

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO PUBLIC* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Warsani Purnama Sari
warsanipurnama@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to empirical interest in general and simultaneous to stock prices at manufacturing companies go public and in Indonesia Stock Exchange (BEI). This type of research is a causal associative. Population and sample of this research is food and beverage company in Indonesia Stock Exchange with criterion 11: The company used in this research is manufacturing company sub sector of food and beverage industry which go public and listed on BEI during period of study 2009-2015. Companies that are not delisting and relisting during the period 2009-2015. The company's audited financial statements and. Companies that have obtained the entire period 2009-2015. Companies that do not move the industrial sector during the period 2009-2015. Independent variables used in this study are Rapid Ratio (QR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER), while Stock Price as the dependent variable. Types of data used quantitatively and data sources. Data analysis technique used is multiple regression test, classical assessment test, f-test simultaneously with 5% significance. The result of the research shows that only the independent variable of Rapid Ratio (QR) is significant against. (DER) is not significant to, Rapid Ratio, Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) has no significant effect on stock price.

Keywords : *Quick Ratio (QR), Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Debt Equity Ratio (DER) and Stock Price*

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia atau *go public* pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh setiap investor. Tetapi, harga saham sangatlah fluktuatif dan berubah-ubah, padahal pihak investor sendiri sangat ingin harga sahamnya selalu tinggi dan tidak pernah turun.

Saham merupakan tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut sebagai pemegang saham. Daya tarik yang ditawarkan saham dibandingkan dengan produk investasi lain dalam bentuk *financial assets* adalah tingkat keuntungan atau *return* yang diperoleh oleh investor relatif lebih tinggi dibandingkan dengan tabungan, deposito, maupun obligasi.

Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik atau buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka-angka tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding

yang digunakan sebagai standart.

Leonardo Guntur Silitonga (2009) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh *price earning ratio* (PER), *return on equity* (ROE), dan *net profit margin* (NPM) terhadap harga saham pada industri rokok. Hasil penelitian menunjukkan PER dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan ROE berpengaruh negatif terhadap harga saham

Donny (2011) melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007- 2009 Hasil penelitian Bahwa *Return On Equity* (ROE) mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Sedangkan *Price Earning Ratio* (PER) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham.

Tri Suciwati (2011) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan EVA terhadap harga saham perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa EPS dan EVA, ROA berpengaruh positif terhadap harga

saham. Sedangkan ROE, dan NPM berpengaruh negatif terhadap harga saham

Insi Kamilah Indallah (2012) melakukan penelitian yang berjudul analisis pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub-sektor semen yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, ROE, EPS, dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham.

Rangga Ery Sugiarto (2013) melakukan penelitian yang berjudul pengaruh DER, DPS, ROA terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa DER dan DPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.

Quick Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek tanpa dikaitkan dengan penjualan persediaan. Persediaan merupakan aset yang paling tidak lancar. Perusahaan yang memiliki persediaan tinggi, dikhawatirkan akan mengalami kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya. Penggunaan *Quick Ratio* akan lebih tajam daripada *Current Ratio* karena menunjukkan aktiva lancar yang lebih lancar dan tidak bergantung pada persediaan untuk dapat memenuhi hutang lancar dalam jangka pendek. Analisis rasio ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi pelengkap dari *Current Ratio* yang menunjukkan tingkat likuiditas perusahaan. Ke 5 peneliti diatas tidak memakai variabel independen *quick ratio* dalam penelitiannya, untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : (a) Apakah rasio keuangan berpengaruh secara parsial terhadap harga saham?, (b) Apakah rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap harga saham?"

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji secara empiris apakah rasio keuangan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.
2. Untuk menguji secara empiris apakah rasio keuangan secara simultan mempunyai

pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di BEI.

D. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sampel perusahaan manufaktur *go public* sub-sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

II. LANDASAN TEORI

1. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Khasmir (2009:7) "laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu", sedangkan menurut Munawir (2012:2) mengartikan laporan keuangan adalah "hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut". Laporan keuangan (biasanya dalam bentuk neraca dan laporan laba-rugi) berisi informasi tentang prestasi perusahaan dimasa lampau dan dapat memberikan petunjuk untuk penetapan kebijakan manajemen dimasa yang akan datang.

2. Pengertian Rasio Keuangan

a. Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Harahap, S.S. (2006:297), "rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan," sedangkan menurut Sutrisno (2008:210) adalah "suatu cara untuk melakukan perbandingan data keuangan perusahaan agar menjadi lebih berarti, dengan mempergunakan perhitungan-perhitungan rasio kuantitatif yang disajikan dalam neraca maupun laba rugi". Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi).

b. Jenis Rasio Keuangan

Menurut Khasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek
2. Rasio *Leverage* merupakan rasio yang digunakan rasio yang menunjukkan

kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka pendek atau jangka panjang.

3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari
4. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

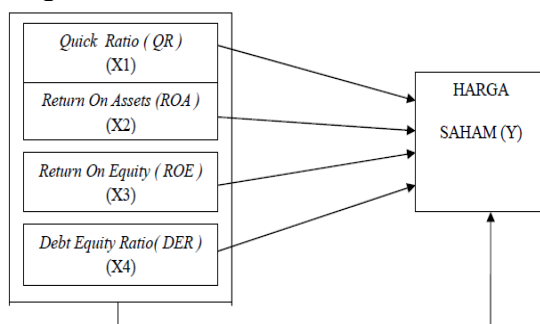
3. Pengertian Harga Saham

Pengertian Harga Saham adalah merupakan nilai sekarang dari arus kas yang akan diterima oleh pemilik saham dikemudian hari. Menurut Anoraga (2015:100) “harga saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan”. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

III. KERANGKA KONSEPTUAL

Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan adalah *quick ratio*, *return on assets*, *return on equity*, *debt equity ratio*. Variabel dependen yang digunakan adalah harga saham.

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan secara simultan dan parsial sebagai berikut :



Gambar II.1. kerangka konseptual

IV. HIPOTESIS

Hipotesis memungkinkan kita menghubungkan teori dengan pengamatan atau

pengamatan dengan teori. Hipotesis mengemukakan pernyataan tentang harapan peneliti mengenai hubungan-hubungan antara variabel-variabel di dalam persoalan. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1 : *Quick Ratio* (QR) berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H2 : *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H3 : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H4 : *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap Harga Saham.
- H5 : *Quick Ratio* (QR), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) sama-sama berpengaruh terhadap terhadap Harga Saham.

V. METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif kausal. Menurut Umar (2009:35), “penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain”. Dalam penelitian ini akan dilihat pengaruh *Quick Ratio* (QR) *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Lokasi Penelitian

Untuk mendapatkan data –data yang relevan dalam penelitian ini, penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimana data tersebut dapat diakses melalui website <http://www.idx.co.id> dan www.finance.yahoo.com

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam penelitian ini jumlah populasi yang digunakan adalah 11 perusahaan sub-sektor industri makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2009-2015.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang telah ditentukan sebelumnya berdasarkan maksud dan tujuan penelitian atau dipilih berdasarkan kriteria. Adapun kriteria

sampel yang dikategorikan dalam penelitian ini adalah:

- Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub-sektor industri makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEI selama periode penelitian 2009-2015.
- Perusahaan yang tidak *delisting* dan *relisting* selama periode 2009-2015.
- Perusahaan menerbitkan laporan keuangan yang sudah di audit dan harga saham selama 2009-2015.
- Perusahaan yang memiliki laba bersih Selama periode 2009-2015.
- Perusahaan yang tidak pindah sektor industri selama periode 2009-2015.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan diatas, maka diperoleh perusahaan yang menjadi sampel berjumlah 11 perusahaan sub-sektor industri makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEI. Angka tahun pengamatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 tahun berturut-turut mulai dari 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014, 2015.

Tabel III. 1. Daftar Sampel Penelitian

| No | Nama Perusahaan | Kode Perusahaan |
|----|---|-----------------|
| 1 | Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk | AISA |
| 2 | Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. | CEKA |
| 3 | Pt. Delta Djakarta Tbk. | DLTA |
| 4 | Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk | ICBP |
| 5 | Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk. | INDF |
| 6 | Pt. Multi Bintang Indonesia Tbk. | MLBI |
| 7 | Pt. Mayora Indah Tbk | MYOR |
| 8 | Pt. Nippon Indosari Corporindo Tbk. | ROTI |
| 9 | Pt. Sekar Laut Tbk | SKLT |
| 10 | Pt. Siantar Top Tbk | STTP |
| 11 | Pt. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk | ULTJ |

Sumber : www.idx.co.id (diolah peneliti 2016)

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan variabel-variabel sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *closing price* 31 desember per tahun masing-masing perusahaan sub-sektor industri makanan dan minuman *go public* yang terdaftar di BEI yang

diteliti dengan periode penelitian dari tahun 2011-2015. Persamaan dari variabel ini adalah :

$$HS = (HS_t - HS_{t-1}) / HS_{t-1}$$

Dimana :

HS_t = Harga saham perusahaan periode sekarang.
 HS_{t-1} = Harga saham perusahaan pada periode sebelumnya

2. Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang termasuk variabel independen di sini adalah:

a. Quick Ratio (X1)

Hampir sama dengan *current ratio*, namun aktiva lancar harus dikurangkan dengan jumlah persediaan (*inventory*). Hal ini dikarenakan persediaan dianggap sebagai aktiva lancar yang paling tidak likuid. Persediaan adalah aktiva yang paling tidak likuid dan bila terjadi likuidasi, maka persediaan merupakan aktiva yang paling sering menderita kerugian (Moeljadi, 2006:69). Tidak ada ketentuan yang pasti tentang besarnya *quick ratio* yang terbaik bagi perusahaan. Rumus untuk menghitung QR adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Return On Assets (X2)

Return On Assets rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dan aktiva yang dipergunakan. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik keadaan suatu perusahaan, begitu pula sebaliknya Rumus untuk menghitung ROA adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

c. Return On Equity (X3)

Merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}}$$

d. Debt Equity Ratio (X4)

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. *Debt to Equity Ratio* (DER) digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan hutang terhadap total ekuitas pemegang saham yang dimiliki perusahaan, rumusnya adalah:

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis-jenis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berbentuk angka atau bilangan. Sesuai dengan bentuknya, data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data kuantitatif berfungsi untuk mengetahui jumlah atau besaran dari sebuah objek yang akan diteliti. Data ini bersifat nyata atau dapat diterima oleh panca indera sehingga peneliti harus benar-benar jeli dan teliti untuk mendapatkan keakuratan data dari objek yang akan diteliti.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan yaitu laporan keuangan (*annual report*) perusahaan yang terdaftar di BEI. Laporan keuangan yang menjadi sumber adalah laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009 sampai 2015 dan harga saham. Data penelitian ini diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara pengumpulan, pencatatan, serta pengopian laporan-laporan keuangan dan harga saham yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis regresi berganda. Dalam analisis data, peneliti menggunakan program spss 18.0.

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk menguji apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, baik secara simultan maupun parsial. Analisis regresi berganda adalah analisis yang digunakan untuk menyajikan data dalam bentuk angka dimana variabel independen yang digunakan terdapat empat variabel.

Berikut model regresi berganda dalam penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + a + b_2x_2 + a + b_3x_3 + a + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

| | |
|----------------------|-------------------------------|
| Y | : Harga Saham |
| A | : Konstanta |
| b_1, b_2, b_3, b_4 | : Parameter koefisien regresi |
| X1 | : QR |
| X2 | : ROA |
| X3 | : ROE |
| X4 | : DER |
| E | : Error (Tingkat Kesalahan) |

2. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan analisis statistik dengan program SPSS versi 18,0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolineritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Menurut Erlina (2008:102) tujuan uji normalitas data adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dengan melakukan uji Kolmogorov-Smirnov terhadap model yang diuji, cara ini dapat mendeteksi apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai signifikan atau profitabilitas $> 0,05$ maka residual memiliki distribusi normal dan apabila nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka residual itu tidak memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

Uji Multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi mempunyai korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolineritas adalah situasi adanya korelasi variabel-variabel independen antara yang satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini disebut variabel-variabel bebas ini tidak ortogonal. Variabel-variabel bebas yang bersifat ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi diantara sesamanya sama dengan nol. Jika terjadi korelasi sempurna diantara sesama variabel bebas, maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tak terhingga.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidak-samaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Konsekuensinya adanya heteroskedastisitas dalam model regresi adalah penaksir yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat pada grafik *scatter plot*.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang tahun yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Hal ini sering ditemukan pada time series. Pada data cross section masalah ini relatif tidak terjadi. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi masalah autokorelasi diantaranya dengan uji Durbin Watson. Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah :

1. Jika dw lebih kecil dari dl atau lebih besar dari $(4-dl)$, maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
2. Jika dw terletak antara du dan $(4-du)$, maka hipotesis nol akan diterima, yang artinya tidak ada autokorelasi.
3. Jika dw terletak antara dl dan du atau diantara $(4-du)$ dan $(4-dl)$, maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

G. Uji Hipotesis

Hasil uji regresi linier sederhana maupun uji regresi berganda terdiri dari beberapa hasil yang digunakan sebagai pengujian hipotesis antara lain sebagai berikut :

a. Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) menerangkan tingkat hubungan antara variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai r dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai r berkisar antara 0 dan 1.

b. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

H_0 diterima H_1 ditolak jika t hitung $< t$ tabel untuk $\alpha = 5\%$.

H_0 ditolak H_1 diterima jika t hitung $> t$ tabel untuk $\alpha = 5\%$.

c. Uji Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali, uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama- sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

H_0 = variabel independen secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

H_1 = variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi F-hitung dengan F-tabel dengan ketentuan :

H_0 diterima dan H_1 ditolak jika F hitung $<$ F tabel untuk $\alpha = 5\%$.

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika F hitung $>$ F tabel untuk $\alpha = 5\%$.

VI. HASIL PENELITIAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menggunakan analisis statistik dengan program SPSS versi 18.0. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah distribusi data yang digunakan dalam penelitian sudah normal, serta bebas dari gejala multikolineritas, heteroskedastisitas serta autokorelasi.

a. Uji Normalitas

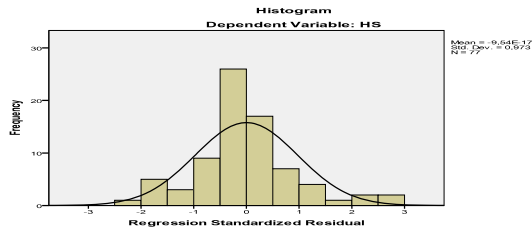
Tabel IV.1. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 77 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | ,0000000 |
| | Std. Deviation | 809,87102628 |
| Most Extreme Differences | Absolute | ,117 |
| | Positive | ,117 |
| | Negative | -,103 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1,028 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,241 |

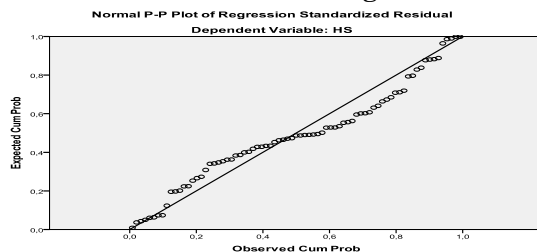
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan pengolahan data tersebut, besarnya nilai *kolmogrov* adalah 1.028 dan signifikan sebesar 0.241 hasil tersebut menunjukkan distribusi normal. Karena nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0.05.



Gambar IV.1. Histogram



Gambar IV.2. Grafik normal probability

Gambar IV.1 memperlihatkan bahwa pada grafik histogram, distribusi data mengikuti kurva berbentuk lonceng yang tidak menceng (skewness) ke arah kiri atau kanan, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Gambar IV.2 memperlihatkan grafik normal probability plot, yang menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal tersebut berarti data terdistribusi normal. Hal ini sejalan dengan hasil pengujian dengan menggunakan histogram dan model Kolmogorov-Smirnov, yaitu dengan berkesimpulan bahwa data telah terdistribusi normal. Karena secara keseluruhan data telah terdistribusi secara normal, maka dapat dilakukan pengujian asumsi klasik lainnya.

b. Uji Multikolinearitas

Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinearitas adalah dengan melihat besaran korelasi antar variabel independen dan besarnya tingkat kolinearitas yang masih dapat ditolerir, yaitu nilai *Tolerance* >0.10 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) <10. Uji Multikolinearitas menunjukkan hasil seperti disajikan pada tabel pengujian berikut:

Tabel IV.2. Coefficients^a

| Model | Correlations | | | Collinearity Statistics | |
|-------|--------------|---------|------|-------------------------|-------|
| | Zero-order | Partial | Part | Tolerance | VIF |
| 1 QR | ,209 | ,237 | ,234 | ,814 | 1,229 |
| ROA | ,148 | ,076 | ,073 | ,552 | 1,811 |
| ROE | ,086 | ,018 | ,018 | ,553 | 1,809 |
| DER | ,071 | ,157 | ,153 | ,847 | 1,180 |

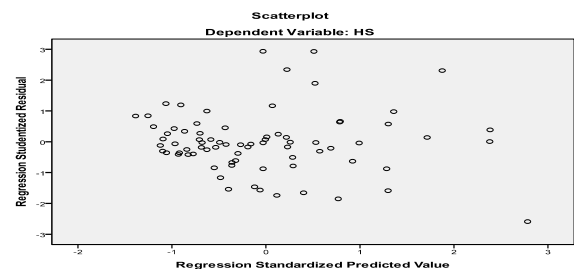
a. Dependent Variable: HS

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* dari masing-masing

variabel independen lebih besar dari 0.10, yaitu QR sebesar 0.814, ROA sebesar 0.552, ROE sebesar 0.553, DER sebesar 0.847. nilai VIF dari masing-masing variabel independen diketahui kurang dari 10, yaitu untuk variabel QR sebesar 1.229, ROA sebesar 1.811, ROE sebesar 1.809, DER sebesar 1.180. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah dalam penelitian terjadi heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik scatterplot berikut ini :



Gambar IV.3. Scatterplot

Dari gambar IV.3 di atas, terlihat bahwa titik menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model regresi layak dipakai untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

d. Uji Autokorelasi

Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji Durbin Watson. Hasil Uji *Durbin Watson* dalam penelitian ini ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel IV.3. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | ,287 ^a | ,083 | ,032 | 832,063 | 2,150 |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, QR, ROE

b. Dependent Variable: HS

Dari tabel IV.4 dapat dilihat bahwa nilai statistik uji *Durbin Watson* sebesar 2.150, dengan nilai tabel signifikansi 5 %, jumlah sampel 77 (n) dan jumlah variabel 5 (k) (1 variabel dependen dan 4 variabel independen) maka diperoleh nilai dU 1.74065, nilai DW 2.143, lebih besar dari batas atas (dU) 1.74065

dan kurang dari (4-dU) $4-1.74065=2.25935$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi antar variabel dependen dan independen.

B. Pengujian Hipotesis

a. Uji koefisien determinasi (R)

Berikut merupakan hasil penilaian *Goodness of fit* yaitu untuk mengetahui seberapa baik model yang digunakan dalam penelitian. Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada diatas 0.5 dan mendekati 1. Koefisien determinasi (*R square*) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi nilai *R square* maka akan semakin baik model bagi regresi. Nilai *R square* adalah nol sampai dengan Satu.

Tabel IV.4. Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|--|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | ,287 | ,08 | ,03 | 832,06 |
| a. Predictors: (Constant), DER, ROA, QR, ROE | | | | |
| b. Dependent Variable: HS | | | | |

Dari tabel IV.5 dapat dilihat bahwa *R square* pada model regresi adalah sebesar 0.083 yang berarti bahwa 8,3 % variabel dependen (Harga Saham) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen (QR, ROA, ROE, DER) Sedangkan sisanya 91,7 % dapat dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

b. Uji Parsial (uji t)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara variabel independen, yaitu QR, ROA, ROE, DER terhadap variabel dependen, yaitu harga saham adalah dengan membandingkan nilai thitung dengan ttabel pada tingkat signifikansi sebesar 5 % ($\alpha = 0.05$).

Tabel IV.5.

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | -183,624 | 259,697 | | -,707 | ,482 |
| QR | ,206 | ,099 | ,259 | 2,072 | ,042 |
| ROA | ,733 | 1,131 | ,098 | ,648 | ,519 |
| ROE | ,048 | ,307 | ,024 | ,155 | ,877 |
| DER | ,160 | ,119 | ,166 | 1,352 | ,181 |

a. Dependent Variable: HS

Dalam uji-t suatu variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap

variabel dependen jika t-hitung lebih besar dari t-tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), dimana t-tabel dapat diperoleh dari tabel t pada tingkat signifikan 5 %, dengan derajat kebebasan, $df=n-k$, dimana $n=77$, $k=5$ sehingga nilai t tabel sebesar 1.99346. Pengaruh secara parsial juga dapat diketahui dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi pada tabel hasil penelitian dengan $\alpha = 5\%$. Suatu variabel independen berpengaruh secara signifikan jika nilai sign. Tabel lebih kecil dari 0.05 ($\alpha = 5\%$).

Dari tabel IV.6 hasil regresi menunjukkan bahwa variabel *Quick Ratio* (QR) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.042 nilai signifikansi QR lebih kecil dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka diperoleh H_0 ditolak dan H_1 diterima. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2.072 lebih tinggi dari pada nilai t tabel sebesar 1.99346, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel QR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hubungan yang terjadi antara variabel QR dengan harga saham adalah hubungan signifikan positif

Variabel *Return On Assets* (ROA) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.519, nilai signifikansi ROA lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima H_1 ditolak. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0.648 lebih rendah daripada nilai t-tabel sebesar 1.99346, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hubungan yang terjadi antara variabel ROA dengan harga saham adalah hubungan positif.

Variabel *Return On Equity* (ROE) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.877, nilai signifikansi ROE lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 0.155 lebih rendah daripada nilai t-tabel sebesar 1.99346, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hubungan yang terjadi antara variabel ROE dengan harga saham adalah hubungan positif.

Variabel *Debt Equity Ratio* (DER) menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0.181, nilai signifikansi DER lebih besar dibandingkan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$ maka diperoleh kesimpulan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Selain itu, nilai t-hitung sebesar 1.352 lebih rendah daripada nilai t-tabel sebesar 1.99346, hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel

DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hubungan yang terjadi antara variabel DER dengan harga saham adalah hubungan positif.

c. Uji Simultan (Uji F)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (terikat). Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$, apabila nilai signifikan $F > 0.05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila nilai $\text{sig } F < 0.05$, maka H_1 diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel IV.6. ANOVA^b

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 Regression | 4489311,929 | 4 | 1122327,982 | 1,621 | ,178 ^a |
| Residual | 4,985E7 | 72 | 692329,472 | | |
| Total | 5,434E7 | 76 | | | |

a. Predictors: (Constant), DER, ROA, QR, ROE

b. Dependent Variable: HS

Pada tabel IV.7 dapat dilihat bahwa nilai $\text{sig } F$ sebesar 1.621 sedangkan nilai $\alpha = 0.178$. dengan demikian nilai dari $\text{sig } F (0.178) > \text{sig } \alpha (0.05)$. selain itu, nilai F -hitung sebesar 1.621, sedangkan F -tabel yang diperoleh sebesar 2.50, dengan demikian F -hitung ($1.621 < F$ -tabel (2.50)). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (QR, ROA, ROE, DER) terhadap variabel dependen (harga saham)

C. Analisis Persamaan Regresi

Berdasarkan tabel sebelumnya, maka model analisis regresi berganda antara variabel X terhadap Y dapat diformulasikan dalam model persamaan sebagai berikut :

$$Y = (-183.624) + 0.206X_1 + 0.733X_2 + 0.048X_3 + 0.160X_4 + e$$

Berdasarkan hasil dari persamaan regresi berganda tersebut, terdapat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap harga saham yaitu sebagai berikut:

1. Konstanta (a) sebesar -183.624 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka harga saham adalah sebesar -

183.624, dengan asumsi bahwa variabel bebas tetap atau sama dengan nol.

2. Koefisien QR (b1) sebesar 0.206 hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel QR sebesar 1%, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.206 , dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
3. Koefisien ROA (b2) sebesar 0.733, hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel ROA sebesar 1 %, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.733, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
4. Koefisien ROE (b3) sebesar 0.042. hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel ROE sebesar 1 %, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.042, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.
5. Koefisien DER (b4) sebesar 0.160. hal ini menunjukkan apabila terjadi peningkatan variabel DER sebesar 1 % , maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0.160, dengan asumsi variabel lainnya dianggap tetap atau sama dengan nol.

VII. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Secara parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Quick Ratio* (QR), berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
2. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Quick Ratio* (QR), *Return On Asssets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt Equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Iskandar. 2008. **Pasar Modal Teori dan Aplikasi**. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Anoraga, Panji dan Piji Pakarta. 2015. **Pasar Modal**. Edisi revisi. Rineka Cipta. Semarang.

- Arikunto, et al. 2007. **Manajemen Penelitian**. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Donny. 2011. **Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return on Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Kimia dan Dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2009**. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Ery Sugiarto, Rangga. 2013. **Pengaruh DER, DPS, ROA Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI**. STIESI Surabaya. Surabaya.
- Harahap, S. S. 2000DD6. **Analisis Kritis atas Laporan Keuangan**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. **Standar Akuntansi Keuangan**. Jakarta. Salemba Empat.
- Jogiyanto, H M, 2014. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi ketiga, BPEE. Yogyakarta.
- Kamillah Indallah, Insi. 2012. **Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub-Sektor Semen Yang Terdaftar di BEI**. Universitas Negeri Surabaya. Surabaya.
- Khasmir. 2009. **Analisis Laporan Keuangan**. Rajawali Pers. Jakarta.
- Margaretha, Farah. 2005. **Manajemen Keuangan Investasi dan Sumber Dana Jangka Pendek**. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Munawir, S. 2012. **Analisis Informasi Keuangan**. Liberty. Yogyakarta.
- Silitonga, Leonardo Guntur. 2006. **Analisis Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Return On Equity (ROE) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham pada Industri Rokok Di Bursa Efek Indonesia**. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Sugiyono, 2013. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Penerbit Alfabeta, CV. Bandung
- Sutrisno, 2008. **Manajemen Keuangan Teori, Konsep Dan Aplikasi**. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta.
- Syamsudin, Lukman. 2009. **Manajemen Keuangan Perusahaan**. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suciyati, Tri. 2011. **Pengaruh ROA, ROE, NPM, EPS, dan EVA Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di BEI**. Universitas Gunadarma. Depok
- Umar, Husein, 2009. **Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis**, Edisi Kedua, Rajawaali Pers. Jakarta